

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTs
KELAS VII PONDOK PESANTREN
HUJJATURRAHMAH**

Salsabilla¹, Muhammad Saleh², Zaifatur Ridha³

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : salsabilla200902@gmail.com, muhammadsaleh81@gmail.com, [Zaifatur Ridha@staijm.ac.id](mailto:Zaifatur_Ridha@staijm.ac.id)

Abstract :

This study aims to improve students' Quranic reading skills through the application of the Ummi Method to the Al-Qur'an and Hadith subject, specifically the law of mim mati (dead mim) in the seventh-grade students at the Hujjaturrahmah Islamic Boarding School. The background of this study is the low level of students' Quranic reading skills, particularly in terms of fluency, tajweed accuracy, and reading etiquette. The Ummi Method was chosen as a solution because it offers a systematic, structured, and gradual learning approach. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles with 26 students of class VII-B MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah in the 2025-2026 academic year as research subjects. Data collection techniques include tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by measuring the learning completeness of students who achieved a KKTP score of 75 with the number of students completing above 85%. The results of the study indicate that the implementation of the Ummi Method was carried out in a planned manner through seven learning stages: Opening, Apperception, Concept Instillation, Concept Understanding, Practice/ Skills, Evaluation, and Closing, with the techniques of muroja'ah, talaqqi, reading and listening, habituation of tartil reading, classical and individual learning, and reading drills. The application of this method has been proven effective in improving students' ability to read the Qur'an. In the pre-action, the average student score was 74.15 with 15 out of 26 students completing (57.69%). In Cycle I, the average score increased to 82.54 with 19 out of 26 students completing (73.08%). In Cycle II, the average score increased to 88.23 with 24 out of 26 students completing (92.31%). Students are not only able to read the Al-Qur'an accurately and fluently, but are also adept at applying the laws of dead mim (ikhfa syafawi, idgham mimi, and idzhar syafawi), as well as increasing their motivation and activeness in learning.

Keywords : *Keywords: Ummi Method, Ability to Read the Koran, Death Mim Law.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum mim mati di kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek kefasihan, ketepatan tajwid, dan adab membaca. Metode Ummi dipilih sebagai solusi karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan bertahap. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian 26 siswa kelas VII-B MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah tahun ajaran 2025-2026. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan mengukur ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai KKTP 75 dengan jumlah siswa yang tuntas di atas 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dilaksanakan secara terencana melalui tujuh tahapan pembelajaran: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/Keterampilan, Evaluasi, dan Penutup, dengan teknik muroja'ah, talaqqi, baca simak, pembiasaan bacaan tartil, pembelajaran klasikal dan individual, serta drill bacaan. Penerapan metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pada pra tindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 74,15 dengan 15 dari 26 siswa tuntas (57,69%). Pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,54 dengan 19 dari 26 siswa tuntas (73,08%). Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,23 dengan 24 dari 26 siswa tuntas (92,31%). Siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar, tetapi juga mahir menerapkan hukum mim mati (ikhfa

syafawi, idgham mimi, dan idzhar syafawi), serta meningkat motivasi dan keaktifannya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Kata Kunci: Metode Ummi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Hukum Mim Mati.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan pusat keimanan kaum Muslim. Kata-katanya dianggap bersifat ilahiah. Percaya pada Al-Qur'an sebagai salah satu wahyu Tuhan merupakan perangkat dasar keimanan. Kata-kata Al-Qur'an dihafal dan diucapkan. Membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab diyakini memungkinkan pembacanya, dalam pengertian tertentu, berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan, dan oleh karena itu, merasakan pengalaman wahyu itu sendiri (Syamsuddin, 2020).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan spiritual dan sosial umat muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tajwid) menjadi hal fundamental yang harus dikuasai oleh setiap muslim sejak dini, terutama pada usia remaja di lingkungan pendidikan (Zaeni, 2023).

Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. "Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa. Secara bahasa tartil artinya perlahan-lahan. Di dalam Tafsir Ibnu Katsir, "tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya". (Tambusai et al., 2023).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan fundamental bagi setiap muslim. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya sekadar kewajiban, melainkan juga merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual (Hasanah et al., 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memahami makna yang dikandung Al-Qur'an. Setiap orang yang bisa membaca Al-Qur'an belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebagian masyarakat baik dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa bahkan wali santri hanya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan cara pengucapannya (Rusydi & Christia'Nisa, 2023).

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu 'ain. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, perwakilan saja. Namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid menjadi keharusan bagi setiap orang. Maka secara general setiap individu harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat mengaplikasikannya saat membaca Al-Qur'an (Marcelina et al., 2023).

Realitas saat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berbagai faktor seperti arus modernisasi, penggunaan teknologi digital, dan berkurangnya waktu untuk pendidikan keagamaan menjadi penyebab utama menurunnya minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hadi, 2024).

Aktivitas belajar dan mengajar Al-Qur'an ini di tentu tidak terlepas sepenuhnya dari keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan bagi guru dalam mencapai indikator keberhasilan siswa untuk mendapatkan nilai tuntas dengan kata lain dalam mengukur kemampuan siswa (Mardiyah et al., 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya penggunaan metode yang tepat. Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode, guru dapat mengembangkan sikap, mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima pelajaran

dengan mudah, efektif, dan dapat diterima dengan baik (Tambak, 2016). Di Indonesia, metode atau pola pengajaran Al-Qur'an banyak mengalami perkembangan. Metode-metode yang telah ada dan diterapkan di Indonesia diantaranya metode iqra', Qiraati, An Nahdliyah, Ummi dan masih banyak metode lainnya.

Metode Ummi muncul sebagai salah satu terobosan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menawarkan pendekatan berbeda. Metode ini dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek psikologis dan pedagogis peserta didik. Keunggulan Metode Ummi terletak pada sistem pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan memiliki target pencapaian yang jelas. Karakteristik utama Metode Ummi adalah penekanan pada kualitas bacaan, tidak sekadar kuantitas. Metode ini mengutamakan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, makhroj yang tepat, dan pemahaman mendalam tentang cara membaca yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Nazula, 2024).

Kata Ummi bermakna "Ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim*). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa ibu yaitu dengan metode langsung, diulang-ulang, dengan kasih sayang yang tulus. Metode ummi adalah metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini terbukti mampu membuat anak-anak membaca Al-Qur'an dengan tartil (Hamdiyah et al., 2024).

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini menekankan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan menyenangkan dengan melibatkan pendekatan audio-visual dan pengulangan. Selain itu, metode Ummi juga memiliki keunggulan dalam melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui tahapan yang jelas, mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan yang lancar dan benar (Nobisa, 2021).

Metode pembelajaran Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, jilid dewasa, buku gharib, buku tajwid dan alat peraga. Materi yang dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari. Dalam memudahkan proses belajar Al-Qur'an, metode ummi menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah. Oleh sebab itu, metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena menggunakan nada yang sederhana (Musyarofah & Alawiyah, 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang mampu memahami, mengamalkan, dan mencintai Al-Qur'an. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Priatmoko, 2021).

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu memahami, mencintai, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit santri yang menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran membaca (Wardiyono, 2021).

Penerapan metode Ummi di pondok pesantren diharapkan mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode yang sistematis dan menarik, santri dapat lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, metode ini juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter Islami yang unggul.

Setiap pondok pesantren tentu mengajarkan Al-Qur'an termasuk di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah sekolah yang mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada para santri, terutama pada Santri MTs kelas VII. Dengan adanya mata pelajaran khusus untuk membaca Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan para Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf serta memahami kandungan makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW.

Pada jam mata pelajaran tahfidz dan Al-Qur'an Hadits, Ustadz/Ustadzah masuk di setiap kelas mengajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah ataupun tartil, sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, serta murojaah bersama untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para Santri. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, para santri juga dikenalkan dengan terjemahan dan tafsir sederhana untuk memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan hadits.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami hukum tajwid, serta menjaga kelancaran bacaan. Hal ini tentunya berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang memerlukan kemampuan baca Al-Qur'an yang baik sebagai dasar. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang efektif, keterbatasan waktu untuk latihan intensif, atau minimnya variasi metode yang menarik minat siswa

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode ummi pada santri kelas VII lalu melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah”**.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian (Prastowo, 2016). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang siswa. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi **tes tertulis dan tes praktik**, observasi, wawancara, serta dokumentasi hasil pembelajaran dengan menerapkan Metode Ummi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa melalui soal pilihan ganda dan essay yang berkaitan dengan pemahaman tajwid, sedangkan tes praktik dilakukan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung yang meliputi aspek kefasihan, ketepatan penerapan kaidah tajwid, dan adab membaca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, yang disertai dengan kegiatan evaluasi serta refleksi terhadap hasil setiap tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus difokuskan untuk memperbaiki

proses dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan Metode Ummi, sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila tindakan perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada perubahan perilaku belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Tampubolon, 2015). Tingkat keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur melalui pemberian tes pada akhir setiap siklus. Peserta didik dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai minimal ≥ 75 . Adapun indikator keberhasilan secara klasikal ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai minimal ≥ 70 , atau sebanyak 23 dari 26 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, maka tindakan yang diberikan dinyatakan efektif dan penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan indikator tersebut, penerapan Metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Ummi Pada Siswa MTs Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII-B MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada penerapan hukum mim mati, masih belum optimal dan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP ≥ 75). Pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik membaca. Berdasarkan kondisi tersebut, Metode Ummi dipilih sebagai alternatif solusi karena memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis, menekankan praktik langsung melalui teknik talaqqi dan sorogan, serta dilengkapi evaluasi individual yang terukur.

Siklus I

Siklus I difokuskan pada pengenalan konsep dan penerapan hukum mim mati melalui tujuh tahapan Metode Ummi. Pembelajaran diawali dengan muroja'ah, penanaman konsep, demonstrasi bacaan oleh guru, serta latihan membaca secara klasikal dan individual menggunakan sistem sorogan. Hasil siklus I menunjukkan peningkatan minat dan fokus belajar siswa, namun kemampuan membedakan dan menerapkan hukum mim mati masih bervariasi. Sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperlukan perbaikan

pada siklus berikutnya melalui penambahan variasi latihan, media visual, dan penguatan praktik membaca.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, antara lain penggunaan media visual, sistem pembelajaran berpasangan, drill practice, dan variasi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran tetap mengikuti tahapan Metode Ummi dengan penekanan pada kemandirian dan kolaborasi siswa. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum mim mati secara tepat. Mayoritas siswa telah mencapai nilai ketuntasan (≥ 75), bahkan beberapa siswa mencapai kategori sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi pada materi hukum mim mati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan bermakna melalui kombinasi pembelajaran klasikal dan individual. Perbaikan tindakan pada siklus II terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan, sehingga Metode Ummi layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Temuan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada materi hukum mim mati mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Data penelitian diperoleh melalui tiga tahap, yaitu pretest (pra tindakan), tes hasil belajar Siklus I, dan tes hasil belajar Siklus II, yang masing-masing terdiri atas tes tertulis dan tes praktik membaca Al-Qur'an.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Tahap Pretest

Berdasarkan hasil pretest, diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,15 poin dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (57,69%), sedangkan 11 orang (42,31%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam penerapan hukum mim mati, masih belum optimal. Sebagian siswa belum mampu mengenali dan menerapkan hukum ikhfa syafawi, idgham mimi, dan idzhar syafawi

secara konsisten, baik dalam tes tertulis maupun praktik membaca. Pembelajaran pada tahap ini masih didominasi metode konvensional, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif terbatas.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Siklus I

Setelah diterapkan Metode Ummi pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil tes menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 82,54 poin dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (73,08%), sedangkan 7 orang (26,92%) belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali dan menerapkan hukum mim mati dengan lebih baik melalui kegiatan baca simak, pembiasaan bacaan tartil, serta bimbingan individual dan klasikal. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan dan penguasaan materi secara optimal.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 88,23 poin dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (92,31%), sedangkan 2 orang (7,69%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan dibandingkan Siklus I. Siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, menerapkan hukum mim mati secara tepat dan konsisten, serta menunjukkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata dari 74,15 poin pada pretest, menjadi 82,54 poin pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,23 poin pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 57,69% menjadi 92,31%, menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada materi hukum mim mati.

C. Penerapan Metode Ummi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

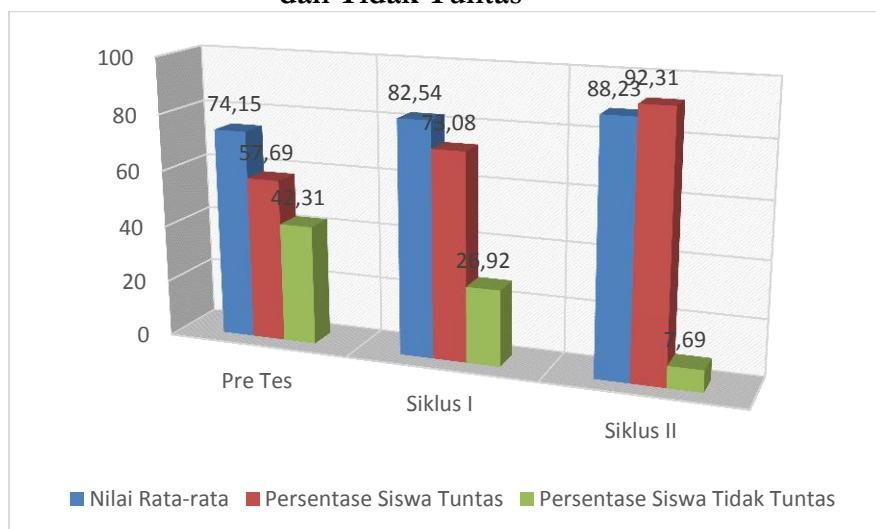
Temuan penelitian ini menjelaskan hasil penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam penguasaan materi hukum mim mati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus yang diawali dengan pretest untuk mengetahui tingkat awal kemampuan siswa dalam mengenali dan menerapkan hukum mim mati (ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi), baik secara tertulis maupun melalui praktik membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini yang menunjukkan nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas, dan tidak tuntas pada tahap pretest, Siklus I, dan Siklus II:

**Tabel Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas
dan Tidak Tuntas**

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	A.S.	77	87	91
2	A.K.A.Z.	81	89	95
3	A.S.	61	69	73
4	A.A.	81	91	95
5	A.	63	71	79
6	A.R.	71	79	89
7	A.Z.A.	81	87	91
8	E.S.	67	71	73
9	F.L.A.	65	79	81
10	K.A.Z.	77	91	95
11	I.B.	75	83	89
12	K.P.R.	69	73	81
13	M.J.	83	91	95
14	N.A.	77	87	91
15	N.S.	71	79	87
16	N.A.A.	65	71	79
17	P.H.A.B.	81	91	99
18	S.M.	75	85	89
19	S.N.S.	87	95	99
20	S.R.	63	71	81
21	U.K.A.Z.	79	89	93
22	W.N.A.	75	83	87
23	Y.S.A.	67	71	83
24	Z.S.	69	79	87
25	Z.N.	85	93	97
26	Z.W.	83	91	95
Jumlah		1928	2146	2294
Rata-Rata		74,15	82,54	88,23
Tuntas		57,69%	73,08%	92,31%
Tidak Tuntas		42,31%	26,92%	7,69%

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Gambar Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dari tahap pretest, Siklus I, hingga Siklus II setelah diterapkannya Metode Ummi. Pada tahap pretest, rata-rata nilai siswa sebesar 74,15 poin dengan persentase ketuntasan belajar 57,69% (15 siswa tuntas) dan 42,31% (11 siswa belum tuntas). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong sedang, di mana sebagian siswa belum konsisten mengenali dan menerapkan hukum mim mati baik secara tertulis maupun melalui praktik membaca Al-Qur'an.

Setelah penerapan Metode Ummi pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,54 poin dengan jumlah siswa yang tuntas 73,08% (19 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 26,92% (7 siswa). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa lebih aktif, terlibat dalam kegiatan baca simak, pembiasaan bacaan tartil, identifikasi hukum mim mati, serta bimbingan individual dan klasikal, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada Siklus II, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 88,23 poin dengan ketuntasan belajar sebesar 92,31% (24 siswa tuntas), sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 7,69% (2 siswa). Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Ummi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam tes tertulis maupun praktik membaca Al-Qur'an. Siswa telah mampu mengenali dan menerapkan hukum mim mati dengan tepat, memahami perbedaan antara ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi, serta terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dari tahap pretest hingga

Siklus II, baik dilihat dari nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas, maupun keterampilan membaca dan penerapan hukum mim mati. Hasil ini menegaskan efektivitas Metode Ummi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum mim mati di kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah.

Selengkapnya rekapitulasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan/Pre Test	1928	74.15	57.69%
2	Siklus I	2146	82.54	73.08%
3	Siklus II	2294	88.23	92.31%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahap, mulai dari pra tindakan (pretest), Siklus I, hingga Siklus II, setelah diterapkannya Metode Ummi pada materi hukum mim mati dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada tahap pra tindakan atau pretest, rata-rata nilai siswa sebesar 74,15 poin dengan tingkat ketuntasan 57,69% (15 dari 26 siswa tuntas). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya penguasaan materi hukum mim mati, masih tergolong sedang, di mana sebagian siswa belum konsisten mampu mengenali dan menerapkan hukum mim mati (ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi) baik melalui tes tertulis maupun praktik membaca Al-Qur'an. Aktivitas belajar pada tahap ini masih didominasi metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbatas.

Setelah diterapkan Metode Ummi pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,54 poin dengan ketuntasan belajar sebesar 73,08% (19 siswa tuntas). Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode Ummi mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan baca simak, pembiasaan bacaan tartil, mengidentifikasi hukum mim mati, serta mengikuti bimbingan individual dan klasikal, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami materi secara maksimal.

Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada penguatan bimbingan individual, pembiasaan bacaan tartil secara intensif, evaluasi berkala, dan motivasi agar seluruh siswa terlibat aktif. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,23 poin dengan ketuntasan belajar 92,31% (24 dari 26 siswa tuntas). Hampir seluruh siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, menerapkan hukum mim mati secara konsisten, serta

memahami perbedaan antara ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi. Aktivitas belajar pada tahap ini terlihat lebih hidup, dengan siswa terlibat aktif dalam baca simak, drill bacaan, identifikasi hukum, bimbingan langsung, dan praktik membaca Al-Qur'an.

Jika dibandingkan secara keseluruhan dari pra tindakan hingga Siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 14,08 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,62%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi aspek kognitif (pemahaman hukum mim mati), keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, maupun keterampilan psikomotorik dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum mim mati di kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum mim mati kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan sistematis melalui tujuh tahapan pembelajaran, yaitu: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/Keterampilan, Evaluasi, dan Penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini mampu memfasilitasi siswa dalam membaca, mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan hukum mim mati (ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi) dengan teknik-teknik khas Metode Ummi seperti muroja'ah, talaqqi, baca simak, pembiasaan bacaan tartil, pembelajaran klasikal dan individual, serta drill bacaan.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap materi hukum mim mati meningkat secara bertahap dari tahap pra tindakan (pretest) hingga Siklus II. Pada tahap pretest, rata-rata nilai siswa sebesar 74,15 poin dengan ketuntasan belajar 57,69% (15 siswa tuntas), menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami materi secara mendalam dan keterampilan membaca hukum mim mati terbatas. Setelah penerapan Metode Ummi pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,54 poin dengan ketuntasan belajar 73,08% (19 siswa tuntas), menandakan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam

membaca dan menerapkan hukum mim mati, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan. Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,23 poin dengan ketuntasan belajar 92,31% (24 siswa tuntas), di mana hampir seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, mengenali dan menerapkan hukum mim mati, serta membedakan jenis-jenis hukum seperti ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi secara benar.

3. Penerapan Metode Ummi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum mim mati di kelas VII MTs Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 74,15 poin (pretest) menjadi 88,23 poin (Siklus II) atau meningkat sebesar 14,08 poin, dan ketuntasan belajar dari 57,69% menjadi 92,31% atau meningkat sebesar 34,62%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan lancar, tetapi juga lebih mahir dalam menerapkan hukum mim mati, termasuk mengenali perbedaan antara ikhfa syafawi, Idgham mimi, dan idzhar syafawi. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang terstruktur, sistematis, dan bermakna. Metode Ummi memfasilitasi pembelajaran melalui teknik talaqqi, baca simak, pembiasaan bacaan tartil, dan bimbingan individual yang intensif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Hujjaturrahmah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta seluruh santri kelas VII MTs yang bersedia menjadi responden penelitian serta seluruh dosen dan staff Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Hadi, Y. N. (2024). *Madrasah dalam Kurun Modernitas*.
- Hamdiyah, A. B., Shobaruddin, H., & Nurhayatin, T. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di MTs Al Hidayah Sumbakeling Pancalang Kabupaten Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 108–114.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Marcelina, S., Karim, H. A., & Afridona, R. (2023). Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ân Sesuai Tajwid Siswa Kelas 9.1 di SMP N 1 Kamang Magek. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Devantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154.
- Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 DI SD ISLAM AR-RAHMAT MAJALENGKA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 80–85.
- Nazula, D. (2024). (tambahkan kesediaan publikasi).. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. IAIN PONOROGO.
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Priatmoko, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di madrasah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 1–10.
- Rusydi, I., & ChristiaNisa, F. A. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhorijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13.
- Syamsuddin, S. (2020). *Pengantar Studi Al Qur'an*. Baitul Hikmah Press.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Tambusai, J., Muchtar, M., & Wiguna, S. (2023). Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTS AL-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat. *Journal of Student Research*, 1(1), 340–349.
- Tampubolon, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Erlangga.
- Wardiyono, K. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an*. Ainun media.
- Zaeni, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147–156.